

PENERAPAN METODE BELAJAR DISKUSI BERBANTUAN *GOOGLE CLASSROOM* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GAMBAR TEKNIK MESIN SISWA KELAS X TEKNIK PENGELASAN SMK NEGERI 1 KECAMATAN GUGUAK

Asep Bunyamin¹, Arwizet K², Abd. Aziz³, Ambiyar⁴

¹⁾ Universitas Negeri Padang, Indonesia

²⁾ Universitas Negeri Padang, Indonesia

³⁾ Universitas Negeri Padang, Indonesia

⁴⁾ Universitas Negeri Padang, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Diterima: 28 Oktober 2019
Direvisi: 30 Oktober 2019
Diterbitkan: 01 November 2019

KATA KUNCI

Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Belajar Diskusi, *Google Classroom*, Gambar Teknik Mesin.

KORESPONDEN

No. Telepon:
0813 7811 1050

E-mail:
asepbukittinggi08@gmail.com
arwizet@ft.unp.ac.id
ambiyar_bakri@yahoo.com
azizyet@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa masih rendahnya hasil belajar Gambar Teknik Mesin siswa kelas X Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Kecamatan Guguak. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Gambar Teknik Mesin siswa kelas X Teknik Pengelasan melalui penerapan metode belajar diskusi berbantuan *Google Classroom*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini terdiri dari tiga siklus. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2019. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Kecamatan Guguak yang berjumlah 32 siswa. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata hasil belajar siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan ketuntasan klasikal. Pada siklus I sebesar 56,25%, pada siklus II sebesar 65,625% dan pada siklus III sebesar 81,25%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode belajar diskusi berbantuan *Google Classroom* dapat meningkatkan hasil belajar Gambar Teknik Mesin.

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Indonesia. Sebagaimana yang dijelaskan di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 14 dan 15 tahun 2003 bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan dan khusus. Tujuan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah untuk menyiapkan siswa agar dapat bekerja, baik secara mandiri ataupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha

dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati.

Sekolah menengah kejuruan melalui program-program produktif berfungsi membekali siswa agar memiliki kompetensi standar atau kemampuan produktif pada suatu pekerjaan atau keahlian tertentu yang relevan dengan tuntutan dan permintaan pasar kerja. Hal ini menekankan pada pembekalan penguasaan kompetensi kepada siswa yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan tata nilai secara tuntas dan utuh.

Pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilakukan dengan menerapkan metode belajar yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Pada saat ini sudah banyak metode belajar yang dikembangkan salah satunya metode belajar diskusi. Metode belajar tersebut merupakan metode belajar yang berpusatkan pada siswa, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator. Peran fasilitator adalah sebagai pengarah siswa untuk mencari solusi dan pencapaian dalam pembelajaran. Faktor internal dan eksternal mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor internal dapat mempengaruhi IQ, minat, bakat, persepsi, harapan, ketekunan dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal dapat mempengaruhi pembelajaran yaitu kurikulum, manajemen, ekonomi, sosial, dan para guru yang terdiri dari berbagai faktor seperti media, bahan ajar dan waktu belajar.

Mengingat perkembangan *Information and Communication Technology* (ICT) atau Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam beberapa dekade terakhir ini berjalan sangat cepat. Satu sisi perkembangan ini menjadi solusi bagi dunia pendidikan baik tingkat SD, SLTP, SLTA maupun Perguruan Tinggi (PT) dalam mengakses berbagai informasi. Media ICT juga sangat membantu guru atau dosen dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Selain itu, media ICT juga mampu meningkatkan motivasi dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.

Salah satu media pembelajaran berbantuan atau berbasis ICT adalah *Google Classroom*. *Google Classroom* merupakan sebuah aplikasi berbasis internet yang dibuat oleh *Google* sebagai sebuah sistem E-learning yang memungkinkan terciptanya ruang kelas didunia maya. Selain itu, *Google Classroom* bisa menjadi sarana penyampaian teori pembelajaran, diskusi antara sesama siswa ataupun guru bidang studi, distribusi tugas atau ujian bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan siswa. Media ini tentunya sangat mudah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, selain itu pemanfaatannya tidak terbatas pada ruang dan waktu, apabila peserta didik kurang paham dengan pelajaran yang disampaikan guru disekolah maka peserta didik bisa mengakses atau mempelajari kembali pembelajaran yang

disampaikan guru. Kapanpun dan dimanapun peserta didik bisa mengakses atau mempelajari kembali materi pembelajaran yang disampaikan guru disekolah.

Berdasarkan hasil observasi bersama guru mata pelajaran gambar teknik mesin kelas X Teknik Pengelasan bulan Agustus 2019 diketahui bahwa masih terjadi permasalahan saat proses pembelajaran. Pada mata pelajaran ini guru masih aktif pada proses pembelajaran atau bisa disebut *teacher centered*. Pada proses pembelajaran guru menyampaikan pembelajaran dengan menerangkan materi atau metode ceramah, guru memberikan instruksi atau contoh kemudian siswa memperhatikan dan memahami materi yang diajarkan. Setelah guru menerangkan siswa hanya bisa memahami apa yang diterangkan oleh guru dan menerima apa yang diberikan.

Hal ini membuat nilai siswa kelas X Teknik Pengelasan ini masih banyak dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Nilai KKM yang diterapkan oleh pihak sekolah SMK Negeri 1 Kecamatan Guguk yaitu 75 untuk mata diklat gambar teknik mesin. Dari data yang diperoleh menunjukkan dari total 32 siswa kelas X Teknik Pengelasan pada tahun ajaran 2019/2020 (semester ganjil), hanya 12,5% siswa yang mampu mencapai nilai KKM. Sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 87,5%. Nilai yang diperoleh oleh siswa kelas X Teknik Pengelasan pada mata diklat gambar teknik mesin penulis berpendapat bahwa masih banyak siswa yang belum memahami materi yang diberikan oleh guru.

Menanggapi masalah di atas, model pembelajaran lain yang perlu diterapkan yaitu metode belajar yang berpusat kepada siswa (*student centered*) sesuai dengan pandangan dasar kurikulum 2013. Banyak metode belajar yang bisa digunakan, salah satunya adalah metode belajar diskusi. Metode belajar kreatif yang berpijak pada identifikasi dan analisis atau masalah-masalah yang ada di lingkungan sekolah.

Metode belajar diskusi adalah sebuah metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dengan pemberian tugas-tugas berupa masalah yang bertujuan untuk meningkatkan daya pikir siswa terhadap permasalahan yang terjadi disekitar lingkungannya. Pembelajaran berbasis masalah merupakan metode belajar yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja kelompok. Mahasiswa secara konstruktif melakukan pendalaman pembelajaran dengan pendekatan berbasis *research* terhadap permasalahan dan pertanyaan yang berbobot, nyata dan relevan.

Metode belajar diskusi adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan proses pencarian pada persoalan dan permasalahan dari dunia nyata yang relevan dengan pembelajaran yang dipelajari. Metode belajar ini dapat

diterapkan pada mata pelajaran gambar teknik kelas X Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Kecamatan Guguak, karena dengan menerapkan metode belajar diskusi siswa dapat dengan aktif, kreatif, inovatif dan mandiri dalam memecahkan suatu masalah serta mampu memahami gambar teknik mesin.

Metode belajar diskusi ini dirasa mampu diterapkan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan pada proses pembelajaran gambar teknik mesin, karena siswa dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menggambar. Siswa dapat berdiskusi dengan siswa yang lain untuk mempelajari tentang gambar teknik mesin yang dijadikan suatu masalah yang ditugaskan oleh guru. Agar proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru saja dan membuat siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dengan mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana pembelajaran dilakukan. Lokasi penelitian adalah SMK Negeri 1 Kecamatan Guguak. Subjek penelitian adalah siswa kelas X TP 1 SMK Negeri 1 Kecamatan Guguak dengan jumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data berupa hasil tes dan lembaran observasi. Teknik analisis data dengan menggunakan rumus nilai rata-rata dan pengakategorian kegiatan siswa berdasarkan skala sepuluh.

A. Rata-rata Nilai Siswa

Rumus rata-rata nilai siswa dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan peningkatan nilai rata-rata hasil test yang diberikan kepada siswa dari setiap siklus.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah Nilai

n = Jumlah Peserta Didik

B. Pengategorian kegiatan siswa berdasarkan skala sepuluh

Pengategorian kegiatan siswa berdasarkan skala sepuluh bertujuan mengamati kegiatan siswa saat proses pembelajaran. Hasil pengamatan ini akan digunakan sebagai suatu pertimbangan pengambilan keputusan dan perbaikan tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

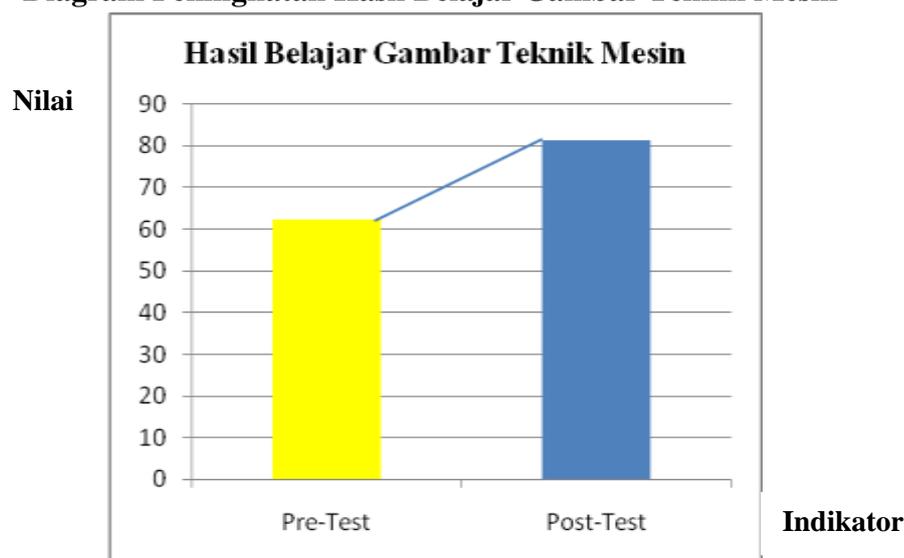
Tabel 1. Penentuan Patokan dengan Penghitungan Presentasi untuk Skala Sepuluh

Interval Presentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Sepuluh	Keterangan
96-100%	10	Sempurna
86-95%	9	Baik Sekali
76-85%	8	Baik
66-75%	7	Lebih dari Cukup
56-65%	6	Cukup
46-55%	5	Hampir Cukup
36-45%	4	Kurang
26-35%	3	Kurang Sekali
16-25%	2	Buruk
0-15%	1	Buruk Sekali

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Kecamatan Guguak jurusan Teknik Pengelasan (TP) kelas X tahun ajaran 2019/2020 pada mata pelajaran Gambar Teknik Mesin. Kegiatan penelitian di mulai pada tanggal 12 September sampai 25 Oktober 2019. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TP 1 berjumlah 32 siswa.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada kelas X TP 2 adalah menggunakan metode belajar diskusi berbantuan *Google Classroom*. Waktu yang digunakan dalam penelitian adalah 6 kali pertemuan dengan durasi 5 x 45 menit. Pelaksanaan metode belajar diskusi diawali dengan pre-test dengan nilai rata-rata 62,27 dengan jumlah siswa 32 orang. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal dari masing-masing siswa. Setelah dilakukan penerapan maka diberi tes akhir yaitu *Post-test* dengan jumlah rata-rata hasil belajar 81,25% dengan jumlah siswa 32 orang.

Diagram Peningkatan Hasil Belajar Gambar Teknik Mesin**Gambar 1.** Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode belajar diskusi berbantuan *Google Classroom* pada pembelajaran Gambar Teknik Mesin dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan di kelas X Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Kecamatan Guguak. Hal ini dapat terlihat dari perbedaan rata-rata nilai pada setiap siklus yang memiliki nilai rata-rata yaitu siklus I adalah 56,25%, siklus II adalah 65,625% dan siklus III adalah 81,25%. Jadi metode belajar diskusi berbantuan *Google Classroom* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Gambar Teknik Mesin di SMK N 1 Kecamatan Guguak.

DAFTAR RUJUKAN

- Adri, Muhammad. 2013. *Teknologi Pembelajaran*. Padang: Pustaka Pusias UNP.
- Afifah, Nurzamaliah. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Kelistrikan Mesin dan Konversi Energi Siswa SMK Negeri 1 Padang*. Skripsi. Padang: FT UNP.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- Bahri, Syaiful. 2005. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- G. Takeshi Sato. 2013. *Menggambar Mesin Menurut Standar Iso*. Jakarta Timur: PT. Balai pustaka (Persero).
- Harimurti, Rina. 2017. *Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom pada Model Pembelajaran Project-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal IT-Edu (Volume 02 Nomor 01). Halaman 59.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumarni. 2014. *Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Kecil Torronga Pada Mata Pelajaran PKN Pokok Bahasan Sistem Pemerintahan Kabupaten, Kota dan Provinsi*. Jurnal kreatif tadulako (Volume 3 Nomor 4). Halaman 13.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pasal 14 dan 15 tahun 2003.
- Warren J. Luzadder. 1981. *Menggambar Teknik Untuk Desain Pengembangan Produk dan Kontrol Numerik*. Jakarta: Erlangga.